



Penggunaan media roda putar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak dengan hambatan intelektual ringan

Amanda Noviyanti *, Reza Febri Abadi, Yuni Tanjung Utami

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jl. Ciwaru Raya, Kota Serang, Banten 42117, Indonesia

* Corresponding Author. Email: amanda.noviyanti17@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SKh Pelangi Anakku Kota Tangerang terdapat permasalahan pada anak dengan hambatan intelektual ringan di kelas IV SDKh yang belum mampu dalam membaca permulaan, yaitu membaca kata. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi mengenai penerapan media pembelajaran roda putar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak dengan hambatan intelektual ringan kelas IV SDKh Pelangi Anakku Kota Tangerang. Peneliti menggunakan metode eksperimen dalam penelitian ini melalui pendekatan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Perkembangan subjek dapat dilihat melalui fase *baseline 1* (A-1), Intervensi (B), dan *Baseline 2* (A-2). Subjek pada penelitian ini yaitu anak dengan hambatan intelektual ringan kelas IV SDKh Pelangi Anakku. Target *behavior* pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi dan tes. Pemerolehan data dianalisis melalui data statistik deskriptif dengan penyajian grafik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa media roda putar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak dengan hambatan intelektual ringan kelas IV SDKh Pelangi Anakku Kota Tangerang. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan *mean level* pada fase *baseline 1* (A-1) sebesar 33, fase intervensi (B) sebesar 63,12, dan fase *baseline 2* (A-2) sebesar 48. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media roda putar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan hambatan intelektual ringan kelas IV SDKh Pelangi Anakku Kota Tangerang.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Roda Putar, Keterampilan Membaca Permulaan, Anak Dengan Hambatan Intelektual Ringan.

Abstract: Based on the observations that have been done in SKh Pelangi Anakku Tangerang there are problems in children with mild intellectual barriers in grade IV SDKh who have not been able to read the beginning, namely reading words. This research aims to obtain data and information about the application of rotary wheel learning media in improving the ability to read early for children with light intellectual barriers in grade IV SDKh Pelangi Anakku Tangerang City. Researchers used experimental methods in this study through single subject research (SSR) with an A-B-A design. The development of the subject can be seen through baseline phases 1 (A-1), Intervention (B), and Baseline 2 (A-2). The subject of this study was a child with light intellectual barriers in grade IV SDKh Pelangi Anakku. The target behavior in this study is to improve the ability to read early. Data collection in this study is by observation and test. Data acquisition is analyzed through descriptive statistical data with the graphic presentation. The results of the research showed that rotary wheel media could improve the ability to read early for children with light intellectual barriers in grade IV SDKh Pelangi Anakku Tangerang City. This can be seen through the increase in mean level in baseline phase 1 (A-1) by 33, intervention phase (B) by 63,12, and baseline phase (A-2) by 48. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the suppression of rotary wheel media can improve the ability to read the beginning of children with light intellectual barriers grade IV SDKh Pelangi Anakku Tangerang City.

Keywords: Rotary Wheel Learning Media, Early Mambaca Skills, Children with Mild Intellectual Barriers.

How to Cite: Noviyanti, A., Abadi, R., & Pratama, T. (2021). Penggunaan media roda putar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak dengan hambatan intelektual ringan. *Jurnal Unik : Pendidikan Luar Biasa*, 6(2), 88-94. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/unik.v6i2.12989>

PENDAHULUAN

Membaca merupakan jendela dunia, melalui membaca seseorang mendapatkan sebuah informasi dan wawasan yang luas. Aktifitas sehari-hari yang dilakukan pun tak luput dari kegiatan membaca, dari mulai anak-anak hingga orang dewasa, kegiatan membaca merupakan rutinitas kesehariannya



dalam mengetahui suatu pesan, perintah, larangan, dan lain sebagainya.

Menurut Priyatni dan Nurhadi (2017) menyatakan bahwa membaca adalah proses pengombinasian informasi tekstual dengan informasi yang dimiliki pembaca berkaitan dengan teks. Lebih lanjut Widowson menyatakan bahwa proses membaca bukan sekedar proses menyarikan informasi dari teks, tetapi membaca adalah proses mengaktifkan seperangkat pengetahuan yang dimiliki pembaca untuk menggali atau memperluas informasi-informasi baru yang terdapat dalam teks.

Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki suatu hambatan pada penglihatan, pendengaran, intelektual, motorik, sosial dan emosi, dan tingkah lakunya, sehingga hal tersebut menyebabkan anak terhambat dalam kegiatan kehidupan sehari-harinya. Pada anak dengan hambatan intelektual atau yang biasa disebut dengan anak tunagrahita, kegiatan membaca menjadi hal yang sulit dilakukannya karena mengingat anak dengan hambatan intelektual terhambat pada kemampuan akademiknya, terutama dalam kemampuan mengingat.

Anak tunagrahita termasuk salah satu jenis dari anak berkebutuhan khusus, yaitu Somantri mengatakan (2012) bahwa tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Dalam hal pendidikan, anak dengan hambatan intelektual membutuhkan perbedaan pada tingkat kesulitan materi dan perlakuan dalam kegiatan belajar, agar anak dapat memahami materi dasar yang diberikan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran bagi anak dengan hambatan intelektual seringkali dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar anak mudah memahami isi dari materi yang disampaikan oleh guru, termasuk dalam hal membaca. Kegiatan membaca yang dapat dilakukan oleh anak dengan hambatan intelektual memiliki proses yang agak lebih lama dari anak pada umumnya. Mulai dari memperkenalkan anak dengan huruf abjad, suku kata, kata, dan kalimat membutuhkan waktu yang tidak sedikit bagi anak dalam mengingat dan memahaminya. Mengingat anak dengan hambatan intelektual memiliki keterbatasan dalam berfikirnya, kegiatan membaca yang ditujukan bagi anak dengan hambatan intelektual membutuhkan media atau alat yang dapat digunakan untuk keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa pada tahun 2017 yang berjudul Pengembangan Media Permainan Roda Putar Berbasis Website Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Angkasa Adisutjipto. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode R&D (*Research and Development*). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah media roda putar berbasis website sangat baik digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis dengan materi *La vie familiale* untuk siswa kelas XI.

Membaca merupakan kegiatan yang setiap hari dan setiap saat dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi nyatanya kemampuan membaca permulaan khususnya membaca kata, peserta didik belum dapat terlihat peningkatannya meskipun pada kenyataannya peserta didik sudah mampu dalam menguasai huruf abjad, sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di Sekolah Khusus Pelangi Anakku Kota Tangerang. Pemahaman membaca sebuah kata nyatanya masih belum dapat peserta didik lakukan pada saat pembelajaran yang dampaknya peserta didik masih harus dibantu dengan cara mendiktekan perhuruf oleh guru saat pembelajaran berlangsung, salah satunya ketika guru memerintahkan peserta didik untuk menuliskan atau menyalin suatu kata dan peserta didik masih harus dibantu mengingat huruf selanjutnya dalam sebuah kata jika sedang didikte.

Selain itu fokus dan konsentrasi peserta didik juga masih mudah teralih oleh objek yang ada disekitarnya sehingga target pembelajaran menjadi terhambat. Penggunaan media pembelajaran sesekali digunakan oleh guru untuk membantu keberhasilan pencapaian materi belajar, dengan minimnya penggunaan media pembelajaran tersebut, tetapi pada kenyataannya peserta didik lebih tertarik dan merasa antusias jika sesekali guru menggunakan media pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Khusus Pelangi Anakku Kota Tangerang, terdapat peserta didik dengan hambatan intelektual ringan yang saat ini berada di kelas 4 yang belum mampu untuk membaca sebuah kata dikarenakan penggunaan media pembelajaran masih jarang diberikan kepada peserta didik. Upaya yang dilakukan peneliti untuk menangani permasalahan tersebut yaitu dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan intelektual ringan, dengan cara menggunakan media pembelajaran media roda putar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain subjek tunggal atau Single Subject Research (SSR) yang merupakan desain subjek tunggal bagian dari desain penelitian eksperimen yang memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

Arikunto (2009) mengemukakan penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melihat ada atau tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab dan akibat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain subjek tunggal dimulai dengan mengamati kondisi awal sebelum diberikan intervensi, saat diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan media roda putar dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan hambatan intelektual.

Peneliti akan mengamati kondisi sebelum diberi perlakuan (kondisi *baseline-1*), kemudian dengan perlakuan (kondisi intervensi), dan akibat perlakuan (kondisi *baseline-2*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A' yang artinya desain A-B-A' memberikan hubungan sebab akibat yang lebih kuat diantara variabel terikat dengan variabel bebas.

Menurut Sunanto (2006) mula-mula target sasaran (*target behavior*) diukur secara *continue* pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi *baseline* yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antar variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat.

Subjek penelitian yang diteliti adalah seorang anak dengan hambatan intelektual yang duduk di kelas IV SDKh, di SKh Pelangi Anakku Kota Tangerang. Subjek memiliki karakter yang periang, mandiri, dan suka membantu temannya jika sedang terlihat kesulitan dengan aktifitasnya. Karena adanya hambatan intelektual, maka terdapat kesulitan dalam kemampuan membaca permulaan. Dalam hal akademis, khususnya membaca permulaan, subjek sudah dapat mengenal huruf abjad, akan tetapi dalam merealisasikannya ke dalam bentuk suku kata atau kata, subjek masih memerlukan arahan dari guru. Arahan dan batuan yang guru berikan pada saat pembelajaran dengan cara mendikte huruf perhuruf kepada subjek. Untuk itu, subjek memerlukan penanganan berupa intervensi mengenai kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media roda putar agar penelitian ini dapat membantu subjek dalam belajar membaca.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengamatan secara langsung atau observasi yang dilengkapi dengan dokumentasi. Nazir (2009) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam suatu metode ilmiah, karna pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini peneliti melakukan kegiatan observasi dan menggunakan alat pengumpulan data yang berupa hasil tes belajar yang diperoleh dari peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen penelitian yang dilaksanakan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2006), observasi merupakan suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yang dirancang secara sistematis mengenai penelitian yang akan diamati, yaitu penggunaan media roda putar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak dengan hambatan intelektual kelas IV SDKh Tangerang. Tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes secara lisan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan subjek setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media roda putar. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengambil gambar secara nyata pada saat subjek melakukan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran membaca permulaan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Analisis merupakan proses mengolah data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Teknik pengolahan atau analisis data merupakan tahapan terakhir sebelum penarikan kesimpulan Sunanto (2006). Seperti yang telah peneliti paparkan, penelitian ini merupakan penelitian single subject research (SSR) karena penelitian ini terfokus hanya pada satu individu atau subjek. Tujuan analisis data pada penelitian ini ialah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap target sasaran atau subjek yang ingin diperbaiki. Perhitungan dalam analisis data instrumen pada lembar observasi menghasilkan persentase pencapaian subjek yang selanjutnya dideskripsikan dengan kalimat. Setelah mendapatkan pemerolehan data dan telah dikalkulasikan menjadi nilai persentase, maka data disajikan dengan grafik.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah dari analisis dalam kondisi diantaranya yaitu panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, level perubahan dan analisis data antar kondisi diantaranya yaitu jumlah variabel yang diubah, kecenderungan arah dan efek, perubahan kecenderungan stabilitas, perubahan level, dan persentase overlap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

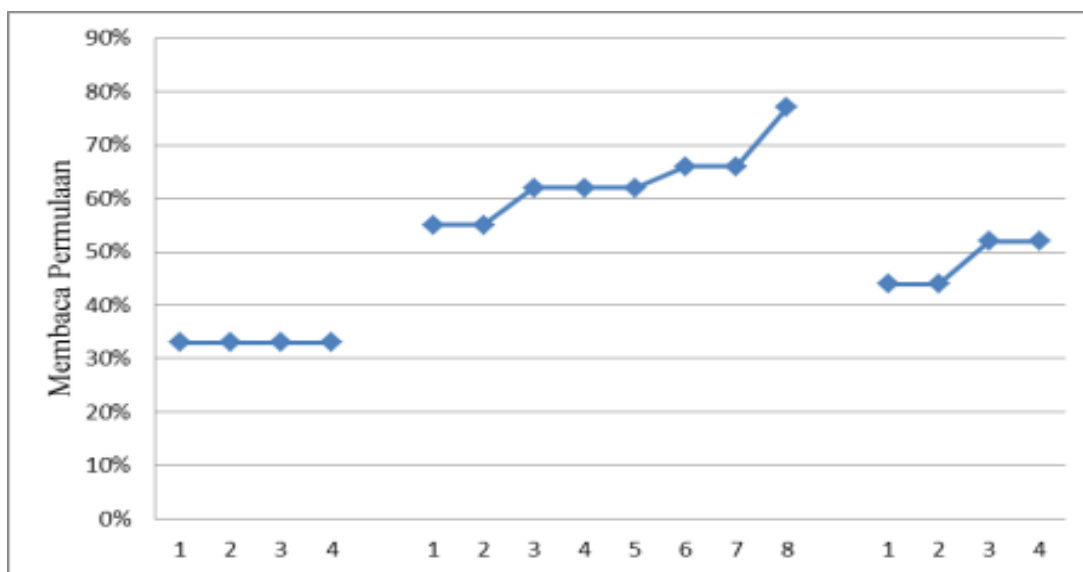
Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain A-B-A dengan metode penelitian subyek tunggal atau sering disebut dengan single subyek research (SSR). Keterampilan membaca permulaan pada penelitian ini berfokus terhadap membaca kata berpola KV-KV yang berawalan huruf bilabil dan dental, yang mana huruf bilabial terdiri dari huruf (p, b, dan m) dan huruf dental yang terdiri dari huruf (n, t, d, l, s, dan r). Tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media roda putar meningkatkan keterampilan membaca permulaan terhadap anak dengan hambatan intelektual ringan kelas IV SDKh di Sekolah Khusus Pelangi Anakku Kota Tangerang.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemampuan membaca suku kata menggunakan media roda putar pada anak dengan hambatan intelektual, dengan pengumpulan data selama 16 sesi yang terdiri dari 4 sesi baseline- 1 (A1), 8 sesi intervensi (B) dan 4 sesi baseline- 2 (A2) dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Kemampuan Membaca Permulaan

Fase Baseline 1	
Sesi	Nilai
1	33%
2	33%
3	33%
4	33%
Fase Intervensi	
1	55%
2	55%
3	62%
4	62%
5	62%
6	66%
7	66%
8	77%
Fase Baseline 2	
1	44%
2	44%
3	52%
4	52%

Berdasarkan hasil pengukuran target behavior, yaitu kemampuan membaca suku kata dengan menggunakan media roda putar dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kemampuan Membaca Suku Kata Pada Fase *Baseline- 1* (A1), Fase Intervensi (B) dan Fase *Baseline- 2* (A2)

Grafik tersebut menjelaskan data pemerolehan hasil penelitian kemampuan membaca suku kata pada fase *baseline- 1* (A1), fase intervensi (B) dan fase *baseline- 2* (A2). Tabel 2 merupakan rangkuman hasil analisis membaca permulaan.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Membaca Permulaan

Analisis Dalam Kondisi			
Kondisi	A-1	B	A-2
Panjang Kondisi	4	8	4
Kecenderungan Arah	—	/	/
Tingkat Stabilitas dan Rentang	(4:4) 100%	(5:8) 62,5%	(4:4) 100%
Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Intervensi	Stabil
Tingkat Perubahan	33-33(=) 0	77-55(+) 22	52-44 (+) 8
Jejak Data	—	/	/
Analisis Antar Kondisi			
Kondisi		B/A-1	A-2/B
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	/	(+) — (=)	/
Perubahan Stabilitas		Variabel ke Stabil	Stabil ke Variabel
Perubahan Level Data		(77-33) 44	(52-77) +25
Overlap		(0: 8 x 100%) 0	(0: 4 x 100%) 0

Berdasarkan Tabel 2 dijelaskan rangkuman hasil analisis dalam kondisi pada target *behavior* kemampuan membaca suku kata pada fase *baseline-1* (A1), fase intervensi (B) dan fase *baseline- 2* (A2). Panjang kondisi yang dilakukan selama observasi yaitu pada fase *baseline- 1* (A1) dilakukan 4 sesi, pada fase intervensi (B) dilakukan 8 sesi, dan pada fase *baseline- 2* (A2) dilakukan 4 sesi. Estimasi kecenderungan arah menjelaskan perubahan setiap data dari sesi 1 ke sesi lainnya. Fase *baseline- 1* (A1) garis kecenderungan arahnya stabil karena nilai persentase yang diperoleh sama dari sesi pertama sampai sesi keempat. Pada fase intervensi (B) garis kecenderungan arahnya meningkat karena nilai persentase yang diperoleh meningkat dari sesi pertama sampai sesi kedelapan. Pada fase *baseline- 2* (A2) garis kecenderungan arahnya meningkat karena nilai persentase yang diperoleh meningkat dari sesi pertama sampai sesi keempat.

Berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada fase *baseline-1* (A1) adalah 100% (stabil), fase intervensi B adalah 62,5% (variabel) dan fase *baseline- 2* (A2) adalah 100% (stabil). Jejak data merupakan perubahan data dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Jejak data

pada fase *baseline- 1* (A1) jejak datanya cenderung mendatar, karena fase *baseline- 1* (A1) merupakan kondisi awal kemampuan anak membaca suku kata dan belum diberikan intervensi. Sedangkan, pada fase intervensi (B) jejak datanya cenderung meningkat. Pada fase *baseline- 2* (A2) jejak datanya cenderung meningkat karena intervensi berpengaruh.

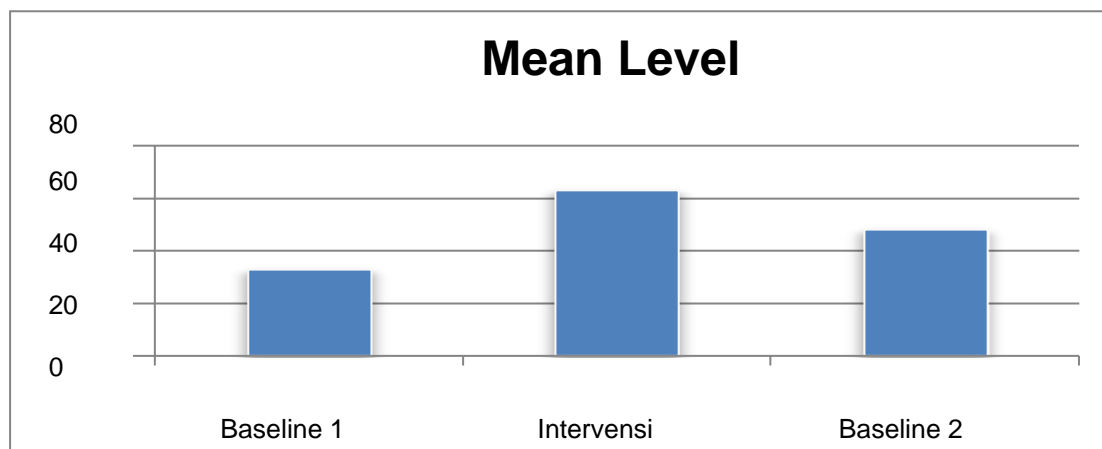
Level dan stabilitas rentang pada fase *baseline-1* (A1) stabil dengan rentang 0, pada data fase intervensi (B) meningkat secara variabel dengan rentang (22), dan fase *baseline- 2* (A2) meningkat secara stabil dengan rentang (8). Jejak data pada *baseline 1* (A-1) sebelum diberikannya intervensi, menunjukkan data yang mendatar karena merupakan kondisi awal anak sebelum diberikannya intervensi sehingga fase *baseline 1* tersebut tidak mengalami perubahan. Sedangkan pada fase intervensi (B) mengalami peningkatan, sebab pada fase tersebut subjek telah mendapatkan intervensi melalui media roda putar, dan pada fase *baseline 2*, berdasarkan hasil dari sesi 1 sampai dengan sesi 4 menunjukkan adanya peningkatan dikarenakan adanya pengaruh dari intervensi yang telah diberikan.

Perubahan arah dan efeknya dapat dilihat dari hasil analisis antar kondisi terhadap target *behavior* mengenai kemampuan membaca suku kata pada fase intervensi (B) ke fase *baseline- 1* (A1) yang menunjukkan arah meningkat ke mendatar. Hal ini dikarenakan fase intervensi (B) dapat berpengaruh bagi subjek dalam kondisi awal kemampuan subjek atau fase *baseline- 1* (A1) yang menunjukkan kecenderungan arah mendatar dan fase intervensi (B) menunjukkan kecenderungan arah meningkat. Pada fase *baseline- 2* (A2) ke fase intervensi (B) menunjukkan arah meningkat ke meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan kepada subjek berpengaruh dan berdampak baik bagi kemampuan subjek dalam membaca permulaan.

Perubahan stabilitas dapat dilihat dari kecenderungan stabilitasnya. Maka fase intervensi (B) ke fase *baseline- 1* (A1) menunjukkan arah variabel ke stabil. Sedangkan pada fase *baseline- 2* (A2) ke fase intervensi (B) menunjukkan arah stabil ke variabel. Pada penelitian ini, perubahan level data pada fase intervensi (B) ke fase *baseline- 1* (A1) mendapatkan hasil perhitungan sebesar +44, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca suku kata pada anak dengan hambatan intelektual mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan perubahan level data pada fase *baseline- 2* (A2) ke fase intervensi (B) mendapatkan hasil perhitungan sebesar +25, maka hal ini menunjukkan perubahan data yang meningkat.

Dalam penelitian ini, data overlap pada fase intervensi (B) ke fase *baseline- 1* (A1) mendapatkan hasil sebesar 0 begitupun pada fase *baseline- 2* (A2) ke fase intervensi (B) yang mendapatkan nilai data overlap yang sama. Maka dapat disimpulkan, bahwa pemberian intervensi melalui media roda putar berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan bagi anak dengan hambatan intelektual.

Mean level atau nilai rata-rata target *behavior*, yaitu kemampuan membaca suku kata antara data fase *baseline- 1* (A1), fase intervensi (B) dan fase *baseline- 2* (A2) dapat digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2.

Berdasarkan hasil yang telah dianalisis, *mean level* pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan. Pada *baseline 1* (A-1) menunjukkan *mean level* sebanyak 33, intervensi (B) menunjukkan *mean level* sebanyak 63,12 dan untuk *baseline 2* (A-2) menunjukkan *mean level*

sebanyak 48.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis mengenai penggunaan media roda putar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak dengan hambatan intelektual ringan kelas IV SDKh di Skh Pelangi Anakku Kota Tangerang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media roda putar memiliki pengaruh dan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan hambatan intelektual ringan pada kelas IV SDKh di SKh Pelangi Anakku, dengan adanya media roda putar, subjek dapat melatih kemampuan membacanya sehingga pembelajaran terlihat lebih efektif, hal ini dapat dibuktikan melalui presentase pada intervensi (B) dan baseline 2 (A-2) lebih tinggi dibandingkan dengan skor presentase baseline 1 (A-1). Peningkatan yang diperoleh dapat dibuktikan berdasarkan hasil mean level dari fase baseline 1 (A-1) sebesar 33, kemudian mean level pada fase intervensi (B) sebesar 63,12, dan pada baseline 2 (A-2) sebesar 48.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2009). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nazir. (2009). *Metode penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Khairunnisa, W. (2017). *Pengembangan mediap permainan roda putar berbasis website untuk keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Angkasa Adisutjipto*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priyatni, E T., & Nurhadi. (2017). *Membaca dan literasi kritis*. Tangerang: Tira Smart.
- Somantri. (2012). *Psikologi anak luar biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto dkk. (2006). *Penelitian dengan subyek tunggal*. Bandung: UPI Press